

**MENGGALI SPIRITUALITAS MARDI YUANA DAN  
RELEVANSINYA SETURUT DOKUMEN *FABC V***

**TESIS**



**Oleh:**

**Alexander Editya Pribadi  
8122101001**

**Pembimbing Tunggal:  
Dr. Fransiskus Borgias, Drs., M.A.**

**PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
AGUSTUS 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MENGGALI SPIRITUALITAS MARDI YUANA DAN  
RELEVANSINYA SETURUT DOKUMEN *FABC V***



**Oleh:**

**Alexander Editya Pribadi**

**8122101001**

**Disetujui dalam Ujian Sidang pada Hari, Tanggal:**

**Jumat, 18 Agustus 2023**

**Pembimbing Tunggal:**

**Dr. Fransiskus Borgias, Drs., M.A.**

**Penguji I:**

**Dr. Theol. Leonardus Samosir**

**Penguji II:**

**Dr. Ferry Sutrisna Widjaja Drs., M.A.**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Alexander Editya Pribadi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 8122101001  
Program Studi : Filsafat Keilahian  
Program Magister Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul:

### MENGGALI SPIRITUALITAS MARDI YUANA DAN RELEVANSINYA SETURUT DOKUMEN *FABC V*

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan tunggal, **Dr. Fransiskus Borgias, Drs., M.A.** dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya tulis saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di : Bandung

Tanggal : 18 Agustus 2023



Alexander Editya Pribadi

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Menggali Spiritualitas Mardi Yuana dan Relevansinya Seturut Dokumen *FABC V*". Sepengetahuan penulis yang dialami dalam lingkungan pendidikan, aspek spiritualitas adalah elemen yang penting untuk memperkaya pengalaman belajar dan membentuk karakter individu. Maka sesuai dengan konteks ini, penulis ingin menggali spiritualitas yang terkandung dalam Yayasan Mardi Yuana dan relevansinya seturut dokumen *FABC V*.

Melalui pendekatan teoritis dan reflektif, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan pemikiran baru bagi pendidikan dan pelayanan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Kristiani, serta menjadi kontribusi yang berarti bagi perkembangan pendidikan dan misi gerejawi di Keuskupan Bogor secara keseluruhan.

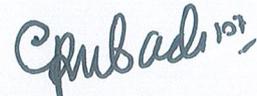
Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Fransiskus Borgias, Drs., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan murah hati menyediakan waktu dan membimbing penulis selama proses pengerjaan tesis ini.
2. Dr. Theol. Leonardus Samosir dan Dr. Ferry Sutrisna Widjaja, Drs., M.A selaku dosen penguji yang telah membantu mengoreksi dan meluruskan berbagai hal melalui kritik dan saran dalam proses pengerjaan tesis ini.

3. Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM selaku Uskup Bogor yang telah mendukung dan memberikan kesempatan penulis menyelesaikan penelitian tesis ini.
4. RD. Nikasius Jatmiko, RD. Fabianus Heatubun, RD. Habel Jadera dan RD. Jeremias Uskono selaku staf formator di Seminari Tinggi Petrus Paulus yang telah menemani, mendampingi dan mengarahkan penulis selama *formatio* sebagai calon imam Keuskupan Bogor.
5. Segenap keluarga terkasih yang selalu setia mendoakan penulis.
6. Fr. Mikael Galih Pradana, Fr. Vincentius Pratama Duslam, Fr. Robertus Joel da Santos, Benediktus Hasiholan Gultom, Hendrikus Ageng, Thomas Galih Joko, drg. Risma Putri dan teman-teman komunitas Gudang Utara dan seluruh anggota komunitas Seminari Tinggi Petrus Paulus yang selalu mendukung penulis selama berformasi dan menyelesaikan tesis ini.
7. RD. Ignatius Irwan Sinurat dan RD. Sri Haryono Putra sebagai Ketua Yayasan Mardi Yuana sekaligus pamong yang memberikan aneka informasi berkaitan dengan data yang dibutuhkan tentang Yayasan Mardi Yuana yang dibutuhkan penulis.
8. Mas Galih, Mas Lilik, Bu Tres dan Lauren yang selalu membantu proses administrasi penyusunan Tesis ini dengan baik.
9. Semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penulisan tesis ini melalui doa, perhatian, dan saran yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka pada kritik dan saran untuk menyempurnakan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, 18 Agustus 2023



Alexander Editya Pribadi

8122101001

# DAFTAR ISI

## HALAMAN PERSETUJUAN

## ABSTRAK

|  |             |
|--|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                  | <b>i</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                      | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                    | <b>ix</b>   |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                               | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                                     | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                    | 10          |
| 1.3 Pembatasan Masalah.....                                  | 11          |
| 1.4 Tujuan Penulisan .....                                   | 12          |
| 1.5 Manfaat Penulisan .....                                  | 13          |
| 1.6 Metode Penulisan .....                                   | 14          |
| 1.7 Sistematika Penulisan .....                              | 16          |
| <b>BAB 2 YAYASAN MARDI YUANA DARI MASA KE MASA .....</b>     | <b>19</b>   |
| 2.1 Kisah Sang Pendiri, Prof.Dr. Mgr. N.J.C Geise, OFM ..... | 19          |
| 2.2 Sejarah Yayasan Mardi Yuana.....                         | 28          |
| 2.3 Wajah Yayasan Mardi Yuana saat Ini .....                 | 33          |
| 2.3.1 Profil Kepengurusan Yayasan Mardi Yuana .....          | 37          |

|              |  |           |
|--------------|--|-----------|
| 2.3.2        | Profil Unit Yayasan Mardi Yuana saat Ini.....                | 41        |
| 2.4          | Hambatan dan Tantangan Yayasan Mardi Yuana.....              | 43        |
| 2.5          | Visi dan Misi Pendidikan Mgr.Geise, OFM.....                 | 45        |
| 2.6          | Spiritualitas Mardi Yuana yang dilanjutkan oleh Penerus..... | 48        |
| 2.6.1        | Pendidikan Formal untuk Memuliakan Manusia .....             | 50        |
| 2.6.2        | Pendidikan Formal yang Berihak pada Orang Miskin.....        | 60        |
| 2.6.3        | Pendidikan Formal bagi Mereka yang “Lain”.....               | 62        |
| <b>BAB 3</b> | <b>FABC V, SEMANGAT MISI GEREJA DI ASIA.....</b>             | <b>67</b> |
| 3.1          | Wajah Gereja di Asia.....                                    | 67        |
| 3.1.1        | Konteks Politik.....   | 67        |
| 3.1.2        | Konteks Ekonomi.....   | 68        |
| 3.1.3        | Konteks Sosial.....  | 69        |
| 3.1.4        | Konteks Kultural dan Religius .....                          | 70        |
| 3.2.         | Sejarah Singkat FABC V.....                                  | 72        |
| 3.2.1        | Latar Belakang FABC V.....                                   | 73        |
| 3.2.2        | Arah Teologi FABC V.....                                     | 76        |
| 3.3          | Berbagai Tantangan dan Harapan Gereja Asia dalam FABC V....  | 80        |
| 3.3.1        | Tantangan sebagai Ragi Perubahan.....                        | 80        |
| 3.3.2        | Tantangan dalam Menghadapi Ketidakadilan.....                | 82        |
| 3.3.3        | Relevansi FABC V dalam Misi Gereja di Asia.....              | 84        |
| 3.4          | Gambaran Misi Menurut FABC V.....                            | 87        |
| 3.4.1        | Pembaruan Wajah Misi di Asia.....                            | 88        |
| 3.3.2        | Gambaran Model Misi di Asia.....                             | 92        |
| 3.3.3        | Peran Kaum Awam dalam Misi.....                              | 94        |

|  |            |
|--|------------|
| 3.5 Strategi Misi menurut FABC V di Masa Kini.....   | 95         |
| 3.6 Kontribusi FABC V dalam Relevansi Misi Gereja Katolik di<br>Indonesia.....   | 99         |
| <b>BAB 4 RELEVANSI DOKUMEN FABC V DALAM IMPLEMENTASI<br/>SPIRITUALITAS MARDI YUANA DALAM MISI KARYA<br/>PENDIDIKAN GEREJA KATOLIK DI KEUSKUPAN BOGOR<br/>.....</b> | <b>101</b> |
| 4.1 Peran Keuskupan Bogor dalam Bermisi saat Ini.....  | 101        |
| 4.2 Refleksi Misi Karya Pendidikan Mardi Yuana dan Relevansinya<br>dalam Terang Dokumen <i>FABC V</i> .....  | 109        |
| 4.3 Spiritualitas Mardi Yuana sebagai Bagian dari Misi.....  | 112        |
| 4.3.1 Spiritualitas Mardi Yuana sebagai Wujud Baru Misi.....   | 113        |
| 4.3.2 Pelaksanaan Misi dalam Nilai Ke-Mardi Yuana-an.....  | 119        |
| <b>BAB 5 PENUTUP.....</b>  | <b>129</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 129        |
| 5.2 Rekomendasi Spiritualitas Mardi Yuana Saat Ini.....  | 137        |
| 5.2.1 Spiritualitas Mardi Yuana dalam Renstra Yayasan .....  | 138        |
| 5.2.2 Spiritualitas Mardi Yuana dalam Unit Perwakilan.....   | 141        |
| 5.2.3 Spiritualitas Mardi Yuana dalam Warga Mardi Yuana ....   | 143        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>147</b> |
| <b>LAMPIRAN VERBATIM .....</b>   | <b>157</b> |
| <b>RIWAYAT PENULIS.....</b>  | <b>189</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                  |    |
|------------------|----|
| Gambar 2.1 ..... | 33 |
| Gambar 2.2 ..... | 33 |
| Gambar 2.3 ..... | 38 |
| Gambar 2.4 ..... | 42 |

## DAFTAR TABEL

|                 |    |
|-----------------|----|
| Tabel 2.1 ..... | 30 |
|-----------------|----|



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Yayasan Mardi Yuana pada mulanya adalah sebuah yayasan yang didirikan oleh Keuskupan Bogor untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat umum khususnya kelompok ekonomi menengah ke bawah di bidang pendidikan. Walau demikian, sejak pendiriannya oleh Mgr. Geise, OFM, sekolah merupakan sarana misi yang efektif dalamewartakan Kerajaan Allah<sup>1</sup>. Di kemudian hari, tujuan Yayasan ini didirikan ialah untuk melanjutkan jejak sikap dan pandangan sang pendiri dalam membangun masyarakat luas sebagai bagian dari bangsa yang memiliki karakter yang baik, membekali dengan ilmu pengetahuan yang cukup, serta memberikan ketrampilan dan kecakapan hidup untuk generasi muda<sup>2</sup>. Sesuai dengan nama Mardi Yuana yang secara etimologis, berarti mendidik (Mardi) dan Kaum Muda (Yuana), maka diharapkan agar Yayasan ini mampu memberikan kontribusi yang positif dalam mendukung cita-cita nasional yakni mewujudkan masyarakat yang adil dan Makmur di masa mendatang<sup>3</sup>. Mgr. Geise, OFM sebagai pendiri telah meletakkan dasar yang jelas dan kuat tentang arah dan orientasi karya pelayanan ini, yang kini terangkum dalam visi, misi serta tujuan

---

<sup>1</sup> Berdasarkan wawancara dengan RP. Alfonsus Sutardi, OFM.

<sup>2</sup> Berdasarkan wawancara dengan Uskup Emeritus Keuskupan Bogor, Mgr. Michael Cosmas Angkur, OFM.

<sup>3</sup> “70 Tahun Yayasan Mardi Yuana, Dalam Karya dan Karsa 26 Agustus 1949-2019”, (Sukabumi Yayasan Mardi Yuana, 2019), viii.

Yayasan. Setiap tahun, visi, misi dan tujuan kerap dikaji Kembali dan didiskusikan serta bahkan diperbarui juga. Oleh karena itu, Yayasan ini pun berharap bahwa generasi penerus saat ini dan kelak dapat senantiasa maju dan berkembang bersama di setiap rentang waktu dan masanya.

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah hadir sejak 73 tahun yang lalu, Yayasan Mardi Yuana mengemban misi Gereja Katolik yang luhur sebagai jiwa dan roh dalam upaya memberikan layanan pendidikan terbaik bagi masyarakat umum, khususnya di wilayah Keuskupan Bogor. Pemahaman akan misi dalam *Maximum Illud* ditegaskan oleh Paus Benediktus XV, yang kurang lebih berkata bahwa kita perlu memaknai kembali misi secara injili ke dalam dunia, agar dimurnikan dari segala pengaruh kotor kolonialisme dan dijauhkan dari tujuan-tujuan nasionalistik dan ekspansionistik yang menyebabkan begitu banyak kehancuran di mana-mana. Ia menuliskan demikian “Gereja Allah adalah universal, maka tidak asing sama sekali bagi suku atau bangsa mana pun.”<sup>4</sup> Pemahaman ini disempurnakan dengan pernyataan lain dari dokumen Ad Gentes, bahwa “hakikat Gereja yang sedang berziarah adalah misioner” (Ad Gentes, 2). Paus Paulus VI berbicara dengan penuh keyakinan bahwa misi sendiri merupakan identitas inti dari Gereja. Ia pun mengatakan, “Kami hendak menekankan sekali lagi bahwa tugasewartakan Injil kepada semua orang merupakan perutusan dasariah Gereja. Misi dalam kenyataannya adalah karunia dan panggilan Gereja, identitasnya yang terdalam”.

Kini sesuai dengan perubahan zaman dengan semangat yang baru, Yayasan Mardi Yuana menghadirkan sebuah mentalitas yang berkarakter, berkualitas dan

---

<sup>4</sup> *Maximum Illud*, art 445.

berwawasan ekologis<sup>5</sup>. Gereja mengingat usaha khusus, yang ditempuh oleh para pewarta Injil pada awalnya sebagai utusan Gereja dengan pergi ke seluruh dunia untuk menunaikan tugas menyiarkan Injil dan menanamkan Gereja di antara para bangsa atau golongan-golongan yang belum beriman akan Kristus, yang lazimnya disebut "misi". Misi itu dilaksanakan melalui kegiatan misioner, dan kebanyakan diselenggarakan di kawasan-kawasan tertentu yang diakui oleh Takhta Suci. Tujuan khas kegiatan misioner itu mewartakan Injil dan menanamkan Gereja di tengah bangsa-bangsa atau golongan-golongan, tempat Gereja belum berakar<sup>6</sup>. Dokumen *Maximum Illud* mengajak kita semua untuk menyadari bahwa misi harus diterjemahkan dengan bahasa baru, ajakan itu amat penting mengingat fakta bahwa Yayasan Mardi Yuana tengah berjuang untuk berbenah serta mengevaluasi diri di berbagai bidang, menyesuaikan diri dengan pelbagai bentuk perubahan yang sangat bersifat dinamik. Berbagai perubahan tersebut menjadi fokus dalam beberapa tahun ini, terutama dalam kesejahteraan para pendidik serta peningkatan kualitas pendidikan. Mgr.Geise menyadari akan peletakan misi pada nilai universal yaitu sosial dan pendidikan. Menurut *Erich Fromm*, pendidikan adalah sarana untuk memanusiakan manusia<sup>7</sup>. Sadar akan hal itu, maka lembaga ini pun berusaha menempatkan pendidikan untuk memberdayakan dan mencerahkan manusia sebagai tujuan yang mulia baik subjek maupun objek pendidikan itu sendiri.

*Gravissimum Educationis* no 1, Dokumen Gereja Konsili Vatikan II yang membahas tentang pendidikan mengatakan bahwa “Tujuan pendidikan dalam arti

---

<sup>5</sup> Berdasarkan nilai Visi Yayasan Mardi Yuana Renstra tahun 2020-2025 yang dibuat oleh Tim Pengembangan Kurikulum Yayasan Mardi Yuana 2020.

<sup>6</sup> Dekrit Konsili Vatikan II tentang kegiatan misioner Gereja, “Ad Gentes”, art 6.

<sup>7</sup> Paulo Fraire, Ivan Illich, Erich Fromm, “Pendekatan Humanisme dan Pendidikan Pembebasan (Yogyakarta: Pustaka pelajar,1994), 434

sesungguhnya adalah: mencapai pembinaan pribadi manusia dalam perspektif tujuan terakhirnya dan demi kesejahteraan kelompok-kelompok masyarakat, mengingat bahwa manusia termasuk anggotanya, dan bila sudah dewasa ikut berperan menunaikan tugas kewajibannya”. Maka sudah sepantasnya pendidikan tidak hanya melulu soal intelektual, tetapi ada juga nilai lain yang patut diperjuangkan seperti *habitus* dan hasrat yang mengarah pada keutamaan katolisitas yaitu keseimbangan antara spiritual, emosional dan intelektual di dalam sistem pendidikan. Nilai-nilai yang berkembang saat ini yang tengah diperjuangkan oleh Yayasan Mardi Yuana adalah nilai religius, humanis, integritas, pluralis, nasionalis, disiplin, kreatif, inovatif, kerja keras, mandiri, kritis, cerdas, rasa cinta pada ciptaan (lingkungan) dan budaya setempat, cinta kasih dan persaudaraan.<sup>8</sup>

Nilai tersebut rupanya sejalan juga dengan nilai global yang meliputi : *open minded, principled, reflective, risk-taker, thinker, caring, communicator, inquirer, knowledgeable, integrity* dan *well balanced*. Kesemuanya itu rasanya jelas menjadi nilai-nilai hidup yang diperjuangkan bersama di dunia ini<sup>9</sup>. Berangkat dari nilai-nilai ke-Mardi Yuana-an yang berlaku saat ini sayangnya masih bersifat temporal karena selalu menyesuaikan visi misi serta rencana strategis yang berganti disesuaikan kebutuhan Yayasan setiap tahunnya. Berdasarkan pengamatan penulis, hal tersebut disebabkan karena para *staff* masih mencari arah dalam merumuskan kurikulum dan penerapan pendidikannya secara umum saat itu. Secara perlahan-lahan tetapi pasti Yayasan Mardi Yuana berusaha terus

---

<sup>8</sup> Berdasarkan nilai Visi Yayasan Mardi Yuana Renstra tahun 2020-2025 yang dibuat oleh Tim Pengembangan Kurikulum Yayasan Mardi Yuana 2020.

<sup>9</sup> The IB Learner Profile, the International Baccalaureate Organization, diambil dari <https://www.ibo.org/globalassets/publications/recognition/learnerprofile-en.pdf>

memperjuangkan nilai-nilai luhur ini dalam bentuk spiritualitas sebagai bagian dari misi Keuskupan Bogor.

Sejauh ini, kebanyakan proses pendidikan di negara ini terbiasa dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Ketika prestasi akademis menjadi tumpuan, kadang norma dan pandangan masyarakat juga mengikutinya dan menjadi acuan. Padahal mata pelajaran dan bidang pembelajaran hanyalah sarana untuk mempertajam hasrat dan *habitus* menuju nilai-nilai hidup<sup>10</sup>. Kalau nilai-nilai tersebut tidak dipegang sebagai visi dasar, menurut penulis tentu saja dunia pendidikan akan luluh lantak. Oleh karena itu, dampaknya tidak usah mengherankan apabila ada perilaku lulusan sekolah katolik yang menjadi pejabat justru melakukan tindak korupsi meskipun dahulu nilai akademiknya tinggi. Maka Yayasan Mardi Yuana sebagai lembaga pendidikan yang sudah bertahan lama pun perlu untuk terus berbenah diri dan mempertajam visi dan misi, agar dapat menjadi contoh yang tetap memperjuangkan nilai-nilai ini di tengah gempuran kemajuan jaman yang semakin berciri sekuler.

Mgr. Geise, OFM sebagai pendiri saat itu mempunyai pemikiran yang visioner dan humanis. Baginya pendidikan adalah hak dan milik semua orang tanpa terkecuali. Pendidikan sendiri adalah nilai universal yang menembus berbagai perbedaan dan kepentingan. Maka sudah sewajarnya dikala itu tanggal 26 Agustus 1949, permintaan dibuatkannya sekolah di area Sukabumi dan Cianjur Selatan menjadi lampu hijau berdirinya sekolah Katolik di sana. Yayasan menjadi terang di tengah daerah yang mayoritas Islam. Bagi beliau sendiri, iman kepercayaan merupakan karunia Allah yang sekali-kali tidak terikat pada usaha

---

<sup>10</sup> Mgr. Ignatius Suharyo, "The Catholic Way", (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 116.

pendidikan<sup>11</sup>. Kata-kata inilah yang menjadi motivasi dasar dan utama bagi Yayasan Mardi Yuana dalam meneruskan karya suci ini untuk menyejahterakan masyarakat dan memperjuangkan kepentingan orang banyak. Bagi iman kita sendiri, kehadiran kita melayani bahkan bagi sesama yang bukan seiman adalah lambang gerbang dialog di atas pelbagai nilai universal. Dialog yang indah selalu berangkat dari pencarian titik temu untuk hidup bersama yang disebut etika bersama. Keyakinan iman sedalam apapun hanyalah sebuah lagak, yaitu tampilan di luar belaka saja apabila pemeluknya tidak sanggup hidup bersama dalam masyarakat dengan orang lain yang berbeda agamanya<sup>12</sup>.

Maka bila bicara soal dialog, penulis merujuk pada pernyataan dari Sekretariat Kepausan untuk Dialog Antaragama, 10 Mei 1984. Dalam suratnya yang berjudul “ Sikap Gereja terhadap Penganut Agama-Agama Lain : Refleksi dan Orientasi tentang Dialog dan Misi” jelas dikatakan bahwa dialog tidak hanya berarti diskusi, melainkan juga mencakup semua hubungan antar agama yang positif dan konstruktif dengan orang perorangan dan komunitas lain yang ditujukan untuk saling mengerti dan saling memperkaya (no 3). Menurut RP. F. X. Van Lith, SJ dasar karya pendidikan yang dilakukan Gereja Katolik adalah pilihan yang diambil menurut inspirasi iman, harapan dan kasih, dan juga sebagai mediasi demi terjadinya transformasi yang membebaskan (perubahan sosial) menuju tata kehidupan yang semakin bersaudara, adil dan bermartabat.

Gagasan ini rupanya seirama dalam sebuah intisari dari apa yang diperjuangkan Yayasan Mardi Yuana dalam pembinaannya sehari-hari yaitu<sup>13</sup>,

---

<sup>11</sup> “70 Tahun Yayasan Mardi Yuana, Dalam Karya dan Karsa 26 Agustus 1949-2019”, 5.

<sup>12</sup> Mgr. Ignatius Suharyo, “The Catholic Way”, 85.

<sup>13</sup> Berdasarkan simpulan wawancara 6 tokoh informan kunci yang menjadi narasumber.

Pertama, iman. Beriman tidak sekedar berarti menerima dan mengakui kebenaran-kebenaran tertentu. Dalam pengertian Kristiani, beriman berarti menjadi murid Yesus. Menjadi murid Yesus berarti menjadi *Alter Christus*. Para murid ini yang melanjutkan perutusan yang dilakukan oleh Yesus, yaitu mewartakan Kerajaan Allah yang adalah kerajaan “kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus” (Roma 14:17). Perutusan ini dapat diwujudkan dalam bentuk yang lebih konkret dalam karya pendidikan. Misalnya Program Beasiswa Kursi Yesus, yang diberikan bagi umat Paroki yang tidak mampu, kemudian memberikan kesejahteraan kepada para Guru dan Karyawan yang layak serta bantuan bagi Guru yang membutuhkan. Ada seribu satu bentuk perwujudan iman yang selalu perlu dicari dan diperbarui terus-menerus.

Kedua, perubahan sosial. Perwujudan iman yang dilakukan dalam berbagai macam bentuk usaha diharapkan menjadi daya yang menggerakkan perubahan sosial menuju kehidupan bersama yang semakin bersaudara, adil dan bermartabat. Perubahan sosial seharusnya mampu mengubah nilai misalnya dari sikap tertutup menjadi *open minded*, dari sikap curang menuju sikap jujur, dari sikap otoriter menjadi humanis dan sebagainya.

Ketiga, karya pendidikan sebagai mediasi. Dari antara berbagai kemungkinan yang dapat dipilih, Gereja antara lain memilih karya pendidikan sebagai mediasi perwujudan imannya. Selama 73 tahun ini Yayasan Mardi Yuana adalah perintis lembaga pendidikan Katolik di keuskupan yang diharapkan menjadi kekuatan yang menggerakkan perubahan sosial. Oleh karena itu, di samping mengusahakan keunggulan-keunggulan dalam bidang kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, lembaga-lembaga pendidikan Katolik

seharusnya menjadi pelaku perubahan sosial dan sekaligus tempat yang baik bagi munculnya pelaku-pelaku perubahan sosial. Maka secara konkret pilar-pilar ajaran sosial Gereja mesti menjadi perhatian dalam lembaga-lembaga pendidikan Katolik, yakni penghargaan terhadap martabat manusia, cita-cita kebaikan bersama, solidaritas-subsidiaritas dan perhatian lebih kepada yang miskin.

Sayangnya dalam perjalanan selepas Mgr. Geise, OFM tiada hingga kini, peninggalan dokumentasi, surat-surat, karya tulis hingga ulasan pribadi tentang ke-Mardi Yuana-an terasa kurang dan nyaris tidak ada. Karena upara pencarian jati diri spiritualitas ke-Mardi Yuana-an terhambat dan bahkan tidak dilakukan hingga kini. Roh semangat sang pendiri bisa bertahan dan berlanjut hanya melewati komunikasi lisan dari mulut ke mulut melalui para guru, kepala sekolah, pengurus Yayasan dan imam senior yang pernah tinggal, berproses, bekerja bersama Mgr. Geise, OFM dimasa ia hidup. Beruntunglah bahwa Yayasan Mardi Yuana dapat bertahan hingga 73 tahun ini dan dikatakan masih sanggup melanjutkan visi, misi dan tujuan.

Kemudian berdasarkan pengamatan penulis kenyataan saat ini dari 38 unit sekolah yang dimiliki, masih sedikit unit yang memiliki kesamaan dan berjalan dalam roh dan spiritualitas yang sama. Berdasarkan pengamatan penulis, di beberapa unit sekolah menjelang 70 tahun Yayasan Mardi Yuana, tampaknya dari segi tingkatan maupun masing-masing unit yang meskipun satu wilayah sekolah memiliki nilai visi-misi yang berbeda. Sebagai contoh TK Mardi Yuana Rangkasbitung; sekolah ini mempunyai visi CERIA yaitu Cinta Kasih, Empati, Rajin, Inovatif dan Aktif. SD Mardi Yuana Bogor, memiliki visi terwujudnya prestasi secara global, ramah lingkungan, berlandaskan IMTAQ dan IPTEK. SMP

Mardi Yuana Depok, mempunyai visi sekolah demikian : menjadikan putra dan putri bangsa yang berkarakter dan terampil dalam IPTEK. Dari data pemaparan ini penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Belum ada spiritualitas Mardi Yuana yang dimiliki bersama yang bisa menjadi landasan semangat berdirinya 38 unit sekolah selama ini.
- Selama ini tiap sekolah memiliki spiritualitas yang berjalan sendiri-sendiri, dan perbedaan ini dapat terlihat jelas dalam visi masing-masing sekolah yang beragam.

Perbedaan ini bagi penulis, cukup mendasar dan memprihatinkan bila Yayasan nyatanya belum dapat menggali dan dikomunikasikan dengan seksama. Bagaimanapun dampak akhirnya setiap sekolah tidak dapat mengoptimalkan misi yang sesuai dengan kebutuhan unit sekolah masing-masing. Kemudian data lain dalam pengamatan penulis pada observasi awal adalah terdapat banyak perubahan yang terjadi pada unit Mardi Yuana terutama di dalam berbagai aspek yang jauh dari kesepakatan bersama baik Yayasan maupun masing-masing unit. Terutama dalam menanggapi sejumlah isu yang dihadapkan pada dampak langsung proses pendidikan. Yayasan Mardi Yuana tengah berjuang memenuhi harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), siswa, orang tua dan masyarakat luas tempat unit itu berada.

Yayasan sendiri juga harus tetap bergerak maju, sehingga tuntutan mendasar Yayasan harus selesai dipenuhi dalam menghadapi berbagai tantangan ke depan yaitu, wajah sekolah Katolik sebagai komunitas inklusif, pembinaan sumber daya manusia yang memadai, masalah finansial serta aplikasi kurikulum yang relevan dalam meningkatkan *outcomes* belajar. Untuk menanggapi tantangan

ini, Yayasan Mardi Yuana perlu memiliki spiritualitas yang jelas, kuat, mengakar dan yang bisa menjadi kekhasan Yayasan Mardi Yuana itu sendiri. Karena bagaimanapun dengan pondasi yang kuat, Yayasan ini akan memiliki strategi yang tepat untuk bertahan di masa kini sebagai wajah Gereja.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Spiritualitas dapat dirumuskan sebagai hidup berdasarkan Roh Kudus yang secara metodis mengembangkan iman, harapan dan cinta kasih atau sebagai usaha mengintegrasikan segala segi kehidupan ke dalam cara hidup yang secara sadar untuk bertumpu pada iman akan Yesus Kristus. Spiritualitas sebagai pengalaman iman Kristiani hadir dalam situasi kongkrit masing-masing orang. Spiritualitas atau kehidupan rohani juga mencakup seluruh kehendak orang beriman dan tampak sebagai buah Roh Kudus dalam doa, kegembiraan, pengorbanan dan pelayanan sesama manusia<sup>14</sup>. Untuk mewujudkan harapan ini, penulis ingin mengajak Yayasan Mardi Yuana untuk berefleksi dan menggali bersama secara teoritis dan reflektif Spiritualitas apa yang dapat ditemukan saat ini. Hal itu dimaksudkan untuk memperjuangkan dan mewujudkan niat luhur misi pendiri dan kelanjutannya dalam memimpin Gereja Katolik di tanah Priangan ini.

Mgr.Geise, OFM secara tidak langsung belum pernah menyatakan spiritualitas Mardi Yuana ketika mendirikan lembaga pendidikan ini sebagai langkah misinya sebagai misionaris sekaligus Uskup pertama di Keuskupan Bogor. Sejatinya akar pendidikan Katolik adalah warisan spiritual Kristiani, yang terus-menerus berdialog dengan warisan budaya dan pencapaian ilmu

---

<sup>14</sup> A. Heuken, SJ, "Ensiklopedi Gereja Katolik di Indonesia", (Jakarta:CLC, 1989).

pengetahuan; sekolah-sekolah dan universitas-universitas Katolik merupakan komunitas-komunitas pendidikan di mana pembelajaran berkembang melalui integrasi antara penelitian, pemikiran serta pengalaman hidup<sup>15</sup>. Penulis berharap penggalian spiritualitas Yayasan Mardi Yuana dapat menjadi panduan serta berjalan sesuai dengan harapan Keuskupan Bogor sendiri. Peran Yayasan Mardi Yuana sebagai aksi Keuskupan Bogor sebagai wakil Gereja Katolik di Indonesia berjalan bersama dengan Gereja Katolik di Asia. Tentunya bersama dengan terang dokumen FABC V sebagai perwujudan misi Gereja Katolik di Asia, Yayasan Mardi Yuana ikut memperjuangkan pentingnya pembinaan komunitas Kristen dalam masyarakat lokal melalui dialog antaragama dan tradisi serta pelayanan sosial sebagai perwujudan proklamasi Injil di Asia.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Tesis yang penulis ajukan ini berjudul *“Menggali Spiritualitas Mardi Yuana Dalam Terang Dokumen FABC V (Studi Teoritis dan Reflektif terhadap Relevansi Misi Karya Pendidikan di Keuskupan Bogor saat ini)”*. Berdasarkan judul yang penulis ajukan, penulis ingin menggali dan menemukan spiritualitas Mardi Yuana sebagai roh dasar yang penting bagi Yayasan Mardi Yuana berdasarkan kesaksian, refleksi serta data tertulis warga pendahulu Mardi Yuana yang terlibat sejak pendirian hingga kini. Semua “temuan” ini nantinya akan dikonfrontasikan dengan pelbagai macam pemikiran sebagaimana yang tertuang dalam dokumen *FABC V*. Dokumen Gereja ini dijadikan bahan acuan utama karena berbicara tentang arah dan bagaimana bermisi di kala Prof. Dr.Mgr.N.J.C. Geise, OFM

---

<sup>15</sup> Konggengasi untuk Pendidikan Katolik, “Instrumen Laboris”, art 2.

hidup di kala itu dan tentang perkembangannya sampai zaman kini. Penyampaian spiritualitas ini akan disajikan dalam pertimbangan kontekstual untuk dapat dipahami dan diamalkan.

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu “ Bagaimana gambaran Spiritualitas Mardi Yuana dalam terang dokumen *FABC V* ?” , penulis akan membatasi masalah agar dapat dikaji lebih mendalam dan spesifik. Beberapa batasan yang ditetapkan adalah:

1. Penulis akan melakukan penelitian terhadap masalah dengan melakukan wawancara terhadap narasumber yang menjadi informan kunci saksi hidup sepanjang Yayasan Mardi Yuana berdiri untuk menggali Spiritualitas Mardi Yuana.
2. Penulis juga melakukan studi teoritis dokumen Gereja yaitu : *FABC* yang ke-V. Melalui studi kritis ini, penulis akan merefleksikan misi awal Mardi Yuana berdiri hingga kini sebagai langkah pastoral nyata mewujudkan Gereja lokal di Keuskupan Bogor.
3. Populasi penelitian pada Yayasan Mardi Yuana akan difokuskan pada beberapa unit sekolah sebagai sampel perwakilan penelitian. Penulis tidak akan mengkaji berbagai masalah yang muncul di luar dari permasalahan penelitian.

#### **1.4. Tujuan Penulisan**

Dalam Sidang Pleno Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, yang diselenggarakan pada 2011, Paus Benediktus XVI menegaskan pentingnya pendidikan untuk umum, serta sumbangan yang diharapkan diberikan oleh

komunitas Kristiani untuk pendidikan<sup>16</sup>. Bagaimanapun pendidikan Katolik harus direfleksikan dengan bahasa baru sesuai dengan konteks jaman terutama dalam rangka evangelisasi baru. Ungkapan itu memberi motivasi penulis untuk berusaha pula menyumbangkan sesuatu bagi pendidikan Katolik yang suatu saat nanti akan menjadi suatu tugas yang diemban oleh penulis pula.

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah:

1. Menggali gambaran Spiritualitas Mardi Yuana.
2. Menemukan peran Keuskupan Bogor dalam misi karya pendidikan yang terwujud dalam nilai-nilai ke-Mardi Yuana-an.
3. Merefleksikan Spiritualitas Mardi Yuana dalam terang dokumen *FABC V* di masa kini.
4. Mengusulkan rekomendasi Spiritualitas Mardi Yuana kepada keluarga besar Yayasan Mardi Yuana.

### **1.5. Manfaat Penulisan**

Ada dua manfaat yang didapat dari penulisan tesis ini yaitu, yang pertama diharapkan penulisan tesis ini mampu membantu Yayasan Mardi Yuana dalam menemukan Spiritualitas Mardi Yuana sehingga proses pendidikan dan arah dinamika Yayasan di usianya ke 73 tahun semakin berkembang dengan lebih baik lagi ke masa yang akan datang. Pembuatan Renstra Yayasan Mardi Yuana di tahun 2020-2025 akan menjadi sarana yang membantu untuk mengimplementasikan bagaimana spiritualitas ini bisa diterapkan. Manfaat kedua dalam penulisan tesis ini diharapkan membantu Keuskupan Bogor dalam

---

<sup>16</sup> “Instrumen Laboris”, Pendahuluan.

menggali dokumentasi berharga untuk menghidupi semangat Mardi Yuana sebagai gambaran misi dan perjalanan iman Gereja di awal pendiriannya sebagai sejarah dan arah untuk gambaran masa depan Gereja dalam terang *FABC V*.

## 1.6. Metode Penulisan

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>17</sup>. Dalam hal ini pendekatan yang dipakai adalah interpretif. Pendekatan ini berupaya untuk memahami gejala sosial dengan memosisikan individu sebagai makhluk yang aktif. Dengan demikian pendekatan ini memiliki berbagai perspektif atau cara pandang yang berbeda. Bisa dari segi ilmu, cara berpikir, latar yang berbeda dan fokus yang berbeda sehingga menghasilkan perspektif yang berbeda yang memiliki kebenarannya sendiri yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan keilmuannya<sup>18</sup>.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilengkapi dengan studi dan kajian kepustakaan. Metode ini dipilih karena berkaitan dengan proses penyelidikan dengan memahami masalah sosial berdasarkan penciptaan gambaran holistik lengkap yang dirangkum dan dibentuk melalui kata-kata. Maka penelitian ini bertolak dari paradigma fenomenologis, yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi murni dari pendapat responden, dan tidak harus dipaksakan sejalan dengan teori.

Jelas metode ini akan diperkuat dengan metode wawancara para narasumber kunci. Di sini, peran wawancara melaporkan pandangan informan kunci secara

---

<sup>17</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) 34.

<sup>18</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 10-15.

rinci lewat verbatim yang digunakan dalam sebuah latar alamiah yang menjadi ilmiah. Latar ilmiah ini merupakan perilaku manusia dan peristiwa<sup>19</sup>. Tujuan metode ini untuk menggali data yang mendalam dalam rasa, pengalaman, suka duka dan profil Yayasan Mardi Yuana di awal pendirian serta sejarah perkembangannya dari saksi hidup yang mengenal Mgr. Geise. Gambaran ini juga selaras dengan metode kualitatif untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran dan interaksinya<sup>20</sup>.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *grounded theory*. Metode ini menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu yang masih kabur dan akhirnya menghasilkan teori yang dikumpulkan dari berbagai data<sup>21</sup>. Situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan *grounded theory* adalah pengembangan analisis induktif dari gejala umum ke teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari. Maka peneliti tidak memiliki asumsi awal terhadap pertanyaan penelitiannya terutama penelitian yang terkendala oleh keterbatasan referensi atau acuan. Sumber data primer akan didapat melalui studi pustaka, sedangkan data sekunder akan didapat melalui wawancara.

Peran studi pustaka sendiri diperlukan untuk mencari dokumen penting, sejarah, profil hingga tujuan pendirian Yayasan Mardi Yuana 73 tahun yang lalu. Nantinya penelitian ini akan ditopang oleh studi teoretis dan reflektif. Penulis

---

<sup>19</sup> Creswell, J.W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th Edition (London: SAGE Publications, Inc., 2013) 155.

<sup>20</sup> Locke, L. F., Spirduso, W. W., & Silverman, S. J. *Proposals that work: A guide for planning dissertations and grant proposals (2nd ed.)*. (London: Sage Publications, Inc., 1987), 17.

<sup>21</sup> Barney G.Glaser & Anselm L.Strauss, *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, (New York : Taylor & Francis, 2017),1.

menggunakan pendekatan studi teoretis karena penulis akan membedah isi dokumen dan kemudian berusaha merefleksikan data yang didapat dari wawancara yang didasarkan pada dokumen *FABC V* serta beberapa sumber sejarah kearsipan tentang Yayasan Mardi Yuana. Penulis menggunakan pendekatan studi reflektif karena objek penelitian dan variabel yang diteliti didapat dari wawancara terkait dengan tempat, orang-orang, dan waktu tertentu yang tidak berlaku universal. Pada penelitian ini, objek penelitian adalah dokumen *FABC V*, Yayasan Mardi Yuana yang akan diwakili oleh para tokoh kunci. Sedangkan variabel yang akan diteliti adalah bentuk spiritualitas yang selama ini diperjuangkan dan diterima oleh para penerusnya.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibagi dalam beberapa bab dengan sub-sub bab yang secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

**Bab I adalah Pendahuluan.** Pada bab ini disampaikan latar belakang penelitian, rumusan permasalahan yang akan diteliti, batasan-batasan permasalahan, tujuan-tujuan penelitian yang akan dicapai melalui tesis ini, metode penelitian yang ditempuh dalam melakukan penelitian, dan sistematika penulisan tesis ini.

**Bab II adalah Yayasan Mardi Yuana dari Masa ke Masa.** Pada bab ini akan disampaikan tentang berbagai tinjauan pustaka dan wawancara atas profil dan sejarah pendirian Yayasan Mardi Yuana dan dokumentasi tentang arah pengelolaan Yayasan Mardi Yuana.

**Bab III adalah Spiritualitas Mardi Yuana dari Para Penerus.** Pada bab ini disampaikan penjelasan mengenai penggambaran definisi dan deskripsi Spiritualitas Mardi Yuana menurut tinjauan pustaka dan wawancara dari saksi hidup ketika Yayasan Mardi Yuana ini didirikan serta perkembangan berikutnya.

**Bab IV adalah Relevansi Misi Mardi Yuana Dalam Karya Pendidikan Gereja Katolik Di Keuskupan Bogor Dalam Terang Dokumen *FABC V*.** Pada bab ini disampaikan suatu analisis gambaran bermisi berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Dokumen Gereja *FABC V*. Setelah ada pemaparan analisis yang ideal akan disampaikan pula komparasi antara misi yang sudah dilakukan Yayasan Mardi Yuana dalam membuat Spiritualitas Mardi Yuana serta karyanya selama ini. Dari perbandingan itu digali dan didalamilah suatu usaha operatif dalam mewujudkan spiritualitas yang disesuaikan dengan konteks saat ini menurut penulis.

**Bab V berisi Penutup.** Pada Bab ini disampaikan kesimpulan dari tesis ini dan usulan pelayanan serta sosialisasi spiritualitas Mardi Yuana kepada seluruh warga Yayasan Mardi Yuana.

